

KESALAHAN EJAAN DALAM KARANGAN TEKS EKSPOSISI KELAS X SMA SULTAN AGUNG 3 SEMARANG

Siti Sururiyatur Rohmah¹, Meilan Arsanti², dan
Oktarina Puspita Wardani³

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung
Semarang sururiyaturrohmah97@std.unissula.ac.id¹,
meilanarsanti@unissula.ac.id²
oktarinapw@unissula.ac.id*

Pertama Diterima: 1 Juni 2020

Bukti Akhir Diterima: 29 Juni 2020

Abstrak

Dalam pembelejaran keterampilan menulis harus diimbangi dengan penguasaan ejaan. Penguasaan dan analisis kesalahan ejaan dalam sebuah penulisan kata, klausa, kalimat, dan paragraf merupakan elemen penting yang harus diperhatikan dalam penulisan karangan terutama pada karangan teks eksposisi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bentuk kesalahan dan daerah kesalahan ejaan yang dianalisis pada bidang pemakaian huruf, penulisan kata, tanda baca dan pedoman pemenggalan kata. Selanjutnya kesalahan-kesalahan tersebut diklasifikasikan menurut daerah kesalahannya yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X IPA 2 dan kelas X IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang. Peneliti menggunakan metode simak dan catat dalam menentukan analisis teks peserta didik. Dari hasil penelitian diketahui terdapat 97 kesalahan data dari 48 karangan teks eksposisi kelas X IPA 2 dan X IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang. Kesalahan paling banyak pada penggunaan ejaan yang didominasi oleh pemakaian huruf kapital yang berjumlah 38, 26 kesalahan penulisan kata, 24 kesalahan tanda baca, dan 9 kesalahan pemenggalan kata. Kesalahan-kesalahan tersebut kemudian diklasifikasikan menurut daerah kesalahannya yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Untuk mempermudah dalam menganalisis data peneliti memberikan tabel kartu data untuk memberikan gambaran data-data yang telah dianalisis. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan cenderung diulang-ulang bahkan pengulangnya lebih dari dua kali dalam satu paragraf. Terbukti dari 48 karangan peserta didik yang telah dianalisis rata-rata setiap karangan dari peserta didik ditemukan dua kasus kesalahan ejaan, seperti kesalahan pemakaian huruf kapital dan dan penulisan kata. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis peserta didik belum diimbangi dengan penguasaan ejaan. Melihat hal tersebut hendaknya pendidik memberikan pembelajaran mengenai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) secara lebih baik lagi pada peserta didik.

Kata Kunci : kesalahan penulisan ejaan, teks eksposisi

PENDAHULUAN

Pada Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Pada jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu (1) teks hasil observasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek, (6) teks cerita moral, (7) teks ulasan, (8) teks diskusi, (9) teks cerita prosedur, (10) teks cerita biografi, (11) teks eksemplum, (12) teks tanggapan kritis, (13) teks tantangan, dan (14) teks rekaman percobaan (Permendikbud No. 68 Tahun 2013). Berdasarkan Kurikulum 2013 tersebut salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik adalah teks eksposisi.

Keraf (1995:7) mendefinisikan eksposisi sebagai suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi adalah

bentuk wacana yang tujuan utamanya untuk memberitahuakan dan memberi informasi mengenai

suatu objek tertentu. Wacana jenis ini sama sekali tidak mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat pembacanya. Definisi lain diungkapkan oleh Alwasilah (2005: 111) bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca. Walaupun sedikit berbeda, kedua ahli tersebut memiliki kesamaan yang terletak pada tujuan penulisan eksposisi. Selain kedua pendapat tersebut, Nasucha (2009:50) mengungkapkan bahwa paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang ditulis dengan tujuan memberikan informasi sejas-jelasnya dengan disertai bukti fakta atau data kepada pembaca. Pada masa sekarang masyarakat tidak puas hanya mendapat informasi tanpa disertai data, sehingga pembelajaran menulis teks eksposisi harus dilakukan dengan baik. Keterampilan menulis termasuk menulis teks eksposisi penting untuk dikuasai peserta didik. Oktavia (2015) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah, baik dari tingkat dasar maupun tingkat perguruan tinggi jadi dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling sukar. Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut karena merupakan modal utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X IPA 2 dan kelas X IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang diketahui bahwa keterampilan menulis teks eksposisi masih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis paling sulit di antara keterampilan bahasa lainnya. Banyak peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada kompetensi dasar memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang kaidah penulisan ejaan serta menambah keterampilan menulis teks eksposisi. Kesulitan yang dialami peserta didik tersebut berkaitan dengan penggunaan ejaan yang meliputi penggunaan huruf kapital dan kecil, tanda baca, pilihan kata, pemenggalan kata, penulisan kalimat, dan lain-lain. Selain itu, peserta didik juga kurang cermat dan hati-hati karena menulis dengan terburu-buru karena ingin cepat selesai. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta didik masih belum memahami betul tentang Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Kekurangpahaman peserta didik tentang EBI menurut Setyawati (2013:13) disebabkan oleh (1) terpengaruhnya bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, (2) kekurangpahaman pemakaian bahasa terhadap bahasa yang dipakai, dan (3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab kesalahan berbahasa itu disebabkan adanya kesalahan bahasa yang diperoleh pertama kali, terpengaruhnya penggunaan bahasa yang tidak tepat, dan kesalahan pada proses pembelajaran bahasa yang kurang efektif. Dalam hal ini penyebab kekurangpahaman peserta didik terhadap EBI disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang efektif. Selain kurang paham terhadap EBI, peserta didik sering kali menulis secara terburu-buru sehingga tidak cermat dan hati-hati. Menurut Hastuti (2003: 79) tindakan atau kurangnya sikap hati-hati yang disebabkan oleh sifat terburu-buru ingin sampai pada tujuan yang akan dicapai adalah sebuah 'kekeliruan' lebih dideskripsikan sebuah 'gelincir'.

Pada pembelajaran keterampilan menulis karangan atau teks eksposisi peserta didik harus bisa menyampaikan sebuah informasi yang jelas yang akan disampaikan kepada pembaca. Selain harus dapat menyampaikan informasi kepada pembaca, dalam menulis teks eksposisi juga harus dapat menuliskannya dengan benar terutama pada pemilihan kata, penulisan kalimat, penggunaan tanda baca, dan ejaan yang digunakan. Oleh karena itu, dalam menulis karangan atau teks eksposisi harus diimbangi dengan penguasaan ejaan.

Penguasaan dan analisis kesalahan ejaan dalam sebuah penulisan kata, klausa, kalimat, dan paragraf merupakan elemen penting yang harus diperhatikan dalam penulisan karangan terutama pada karangan teks eksposisi. Hal tersebut karena teks eksposisi merupakan jenis karangan yang memuat informasi yang harus disampaikan pada pembaca atau khalayak umum sehingga harus disampaikan dengan benar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik ketika menulis karangan teks eksposisi harus sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap peserta didik untuk selalu menulis dengan benar. Akan tetapi, di lapangan ditemukan fakta bahwa pendidik terkadang kurang memperhatikan penulisan ejaan dalam penulisan karangan teks eksposisi peserta didik. Padahal untuk menghasilkan tulisan eksposisi yang baik maka harus memperhatikan masalah ejaan.

Kridalaksana (2008: 54) menjelaskan ejaan (*spelling*) adalah penggambaran bunyi bahasa kaidah penulisan yang distandarisasikan, yang lazimnya mempunyai 3 aspek yakni aspek fonologis yang menyangkut, penggambaran fonem dengan huruf penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf serta penyusunan abjad, aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, aspek sintakasis yang menyangkut penanda ujaran yang berupa tanda baca. Kesalahan penggunaan ejaan dalam proses pembelajaran menulis sangat wajar dilakukan oleh peserta didik. Kesalahan penggunaa ejaan tidak hanya dilakukan oleh peserta didik pada tingkat SD, SMP, SMA, tetapi juga pada mahasiswa di tingkat Perguruan Tinggi. Kesalahan tersebut bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk pendidik atau dosennya.

Kesalahan ejaan dalam proses pembelajaran menulis teks kebahasaan wajar dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ferdianza (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Struktur dan Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Banyumas Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Pada penelitian tersebut peneliti meneliti dua hal. *Pertama*, menganalisis kesalahan struktur teks eksposisi. *Kedua*, menganalisis bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi pada peserta didik yang dikategorikan pada tiga kesalahan: kesalahan berupa ejaan, kesalahan pada penggunaan diksi, dan kesalahan kalimat yang aktif. Selain Ferdianza (2015) penelitian tentang kesalahan ejaan dilakukan oleh Ariningsih *et al* (2012). Pada penelitiannya Ariningsih *et al* (2012) menyebutkan bahwa kesalahan ejaan peserta didik yang paling banyak ditemukan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan tanda baca.

Selain dari faktor penulisan agar cepat terealisasi, faktor pendukung lainnya yang mengakibatkan kesalahan adalah pemilihan topik yang akan dibicarakan. Arsanti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Kecenderungan Pemilihan Topik dan Analisis Kesalahan Penulisan Judul Esai Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Unissula (Sebuah Kajian MKU Bahasa Indonesia)* menjelaskan kesalahan berbahasa bisa terjadi pada siapa saja termasuk mahasiswa, terbukti pada

analisis kesalahan penulisan judul esai diketahui letak kesalahan penulisan judul pada penulisan huruf kapital sebanyak 10,93%, penulisan kata sebanyak 4,68%, penulisan kata-kata tergolong partikel yaitu konjungsi penghubung sebanyak 12,50% dan pada penulisan tanda baca sebanyak 3,12%. Pada aspek penulisan huruf miring, kata depan, kata ulang dan interaksi sebanyak 0%.

Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan kesalahan ejaan yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, tanda baca, dan pedoman pemenggalan kata pada penulisan karangan teks eksposisi kelas peserta didik kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan ejaan dalam penulisan karangan teks eksposisi kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang.

Melalui penelitian ini diharapkan pembaca mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan penulis. Analisis kesalahan bidang ejaan merupakan suatu prosedur yang harus dipenuhi dalam penulisan sebuah teks agar tulisan tersebut dapat dikatakan baik dan benar. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat diberikan kepada beberapa pihak di antaranya yaitu (1) bagi pendidik sebagai bahan pertimbangan untuk terampil dalam menulis teks eksposisi dan (2) bagi peserta didik penelitian ini dapat mengetahui analisis kesalahan berbahasa pada bidang ejaan karangan teks.

METODE PENELITIAN

Pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (dalam Bodgan dan Taylor 2017: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran kata-kata yang tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang dikaji oleh peneliti yang ingin mendeskripsikan kesalahan penulisan karangan teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang. Untuk menggambarkan analisis kesalahan ejaan dalam karangan penulisan teks eksposisi peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data berupa kesalahan berbahasa ditinjau dari kesalahan ejaan meliputi pemakaian huruf, pemakaian kata, tanda baca, dan pedoman pemenggalan kata. Kesalahan ejaan tersebut diklasifikasikan dari tataran linguistik dilihat dari daerah kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat pada teks eksposisi yang ditulis oleh peserta didik kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tulisan peserta didik kelas X (IPA 2 dan IPS 2) SMA Sultan Agung 3 Semarang. Adapun objek penelitian ini adalah kesalahan ejaan dalam karangan teks eksposisi kelas X (IPA 2 dan IPS 2) SMA Sultan Agung 3 Semarang.

Prosedur Penelitian

Langkah atau prosedur terpenting dalam penelitian ini adalah analisis data untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian ini. Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut. (1) Mengumpulkan karangan teks eksposisi kelas X IPS 2 dan kelas kelas X IPA 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang, (2) menganalisis ejaan pada karangan teks eksposisi, dan (3) mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada tataran ejaan dalam penulisan karangan teks eksposisi. Peneliti menganalisis penelitian kesalahan ejaan ini dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang mana peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, frasa, dan kalimat dari karangan teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang.

Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015:222) memberikan definisi dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Adapun instrumen yang digunakan berupa kartu data yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat hasil analisis kesalahan teks eksposisi. Dalam hal ini, peneliti menentukan kriteria-kriteria dalam menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran ejaan yang meliputi penggunaan huruf, pemakaian kata, tanda baca, dan pedoman pemenggalan kata. Sebelum melakukan analisis peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kartu data yang diberi kode untuk membedakan antara kelas X IPA 2 menggunakan kode Sa1 dan untuk kelas X IPS 2 diberi kode Sb1.

Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini yaitu teknik analisis deskriptif. Bodgan dan Biklen (dalam Moleong 2017:248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Oleh karena data penelitian bersifat kualitatif maka dideskripsikan dengan kata dan kalimat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas X IPA 2 dan X IPS 2 SMA Sultan Agung 3 Semarang, peneliti mendapatkan 48 karangan. Jumlah tersebut dibagi atas kelas X IPA 2 yang berjumlah 24 peserta didik dan kelas X IPS 2 berjumlah 24 peserta didik. Untuk mempermudah dalam menganalisis peneliti memberikan tabel kartu data untuk memberikan gambaran data-data yang telah dianalisis.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Dari empat jenis kesalahan ejaan ditemukan 97 data kesalahan dari 48 karangan. Kesalahan paling banyak pada penggunaan ejaan yang didominasi oleh pemakaian huruf kapital yang berjumlah 38, 26 kesalahan penulisan kata, 24 kesalahan tanda baca, dan 9 kesalahan pemenggalan kata. Kesalahan-kesalahan tersebut kemudian diklasifikasikan

menurut daerah kesalahannya yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Mengingat temuan dari analisis kesalahan ejaan penelitian ini cukup banyak, maka tidak semua jenis kesalahan yang ada dijelaskan. Peneliti hanya menjelaskan beberapa hasil analisis kesalahan ejaan sebagai contoh. Berikut ini beberapa hasil temuan yang menggambarkan kesalahan ejaan dalam penulisan karangan teks eksposisi.

Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Kesalahan yang paling banyak dilakukan peserta didik adalah kesalahan dari pemakaian huruf kapital yang berjumlah 38 kesalahan. Berikut contoh data kesalahan pemakaian huruf kapital.

Sa 1 ...*Ananda Zidni yang baik hati, pertanyaan Ananda sesungguhnya bukan **Pertanyaan Ananda** seorang diri...*

Pada kalimat "Pernyataan" penulis menggunakan huruf kapital pada fonem /p/ di tengah kalimat. Selanjutnya pada kata "ananda" menggunakan huruf kecil karena di tengah kalimat dan bukan nama orang dan hanya penyapaan dalam sebuah tulisan. Kesalahan termasuk masuk pada aspek daerah kesalahan fonologi. Adapun perbaikan dari kalimat tersebut yaitu ...*Ananda Zidni yang baik hati, pertanyaan Ananda sesungguhnya bukan **pertanyaan ananda** seorang diri...*

Sa3 ...*Maka kita harus menjaga bumi dengan **Baik-baik**...*

Penggunaan huruf kapital pada fonem "B" di tengah kalimat menjadi tidak baku dalam sebuah penulisan kesalahan tersebut masuk pada daerah kesalahan berbahasa fonologi. Maka perbaikan dari kalimat tersebut ...*Maka kita harus menjaga bumi dengan **baik-baik**...*

Sb1 ...***malam** Anugrah Abiwasa pariwsita **Di** hadir oleh Gubernur Ganjar Pranowo...*

Pada kalimat tersebut huruf kapital tidak dipakai di awal kalimat pada kata "malam". Selanjutnya pada fonem /D/ menggunakan huruf kapital di tengah kalimat. Kesalahan tersebut masuk pada daerah kesalahan fonologi. Maka perbaikan kalimat tersebut yaitu ...***Malam** Anugrah Abiwasa pariwsita **di** hadir oleh Gubernur Ganjar Pranowo...*

Sb7 ...*Bank **jateng** mendukung rencana **Bank pembangunan daerah** di seluruh **Tanah air** yang tergabung dalam Asosiasi Bank Pembangunan daerah (ASBANDA) memisahkan unit Syariah (US) dari induk menjadi **bank** Umum*

Pada kalimat tersebut huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi pada kata tempat “jateng”. Kesalahan berhubungan dengan kosa kata yang berhubungan dengan singkatan tentang instansi pada kalimat **Bank pembangunan daerah**. Kesalahan tersebut termasuk daerah kesalahan fonologi. Daerah kesalahan fonologi selanjutnya adalah penggunaan huruf kapital pada fonem /t/ di tengah kalimat. Terakhir penggunaan huruf pertama semua unsur lembaga resmi memakai huruf kapital. Maka perbaikan ...**Bank Jateng mendukung rencana Bank Pembangunan Daerah di seluruh tanah air yang tergabung dalam Asosiasi Bank Pembangunan daerah (ASBANDA) memisahkan unit Syariah (US) dari induk menjadi Bank Umum**

Penulisan Kata

Kesalahan selanjutnya yang paling banyak dilakukan adalah penulisan kata. Pada penulisan teks eksposisi kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang ditemukan 26 kesalahan penulisan kata. Berikut contoh data kesalahan penulisan kata.

Sa2 ...*Selain itu, DPRD meminta presiden mempertimbangkan kreatifitas usulan Pengembangan presiden...*

Pada kalimat tersebut pemilihan diksi atau kata depan peserta didik menggunakan kalimat konjungsi di awal paragraf. Aspek kesalahan tersebut masuk pada daerah kesalahan morfologi karena kata tersebut menjadi tidak baku menurut kaidah bahasa Indonesia. Maka perbaikan kalimat tersebut yaitu ...**Selain hal tersebut DPRD juga meminta presiden mempertimbangkan kreatifitas usulan Pengembangan presiden...**

Sa10 ...*Cuaca tSb, kondisi waduk, menjadi normal, PDAM krisis air bersih bisa kita bantu dgn rekayasa teknologi.*

Daerah kesalahan pada data tersebut adalah morfologi, karena kalimat struktur yang tidak baku pada kata singkatan “tSb” menjadikan pembaca kurang memahami kata tersebut. Selanjutnya kesalahan pada suku kata juga terjadi pada penyingkatan kata (dgn, &) menjadikan kata tersebut tidak memenuhi kaidah yang berlaku. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut menjadi ...**Cuaca tSb kondisi waduk, menjadi normal PDAM krisis air bersih bisa kita bantu dgn rekayasa teknologi.**

Sb2 ...*hindari minuman beralkohol, kopi, & minuman berkafein...*

Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan kata dan yang disingkat menjadi ”&”. Kesalahan tersebut termasuk daerah kesalahan morfologi karena penghilangan suku kata karena disingkat pada kata ”&” menjadikan tulisan karangan teks eksposisi peserta didik tidak baku. Oleh karena itu, perbaiki kalimat tersebut menjadi ...*hindari minuman beralkohol, kopi, dan minuman berkafein...*

Sb4 *Calon presiden Sandiaga Uno bejanji akan memperjuangkan aspirasi...dan tokoh agama. Aspirasi Prabowo-Sandi, dalam pamularsih semarang...*

Pada data tersebut terdapat dua daerah kesalahan. masing-masing kesalahan tersebut sebagai berikut.

- Daerah kesalahan morfologi yaitu kesalahan dalam pemilihan kata “calon presiden Sandiaga Uno bejanji” di awal kalimat hasilnya karangan peserta didik tersebut kurang variasi kata.
- Daerah kesalahan sintaksis yaitu kalimat yang tidak jelas mengakibatkan pembaca tidak memahami kalimat tersebut.

Berdasarkan daerah kesalahan tersebut maka kalimat diperbaiki menjadi ... *Calon presiden Sandiaga Uno bejanji akan memperjuangkan aspirasi...dan tokoh agama. Aspirasi Prabowo-Sandi dalam pamularsih semarang...*

Kesalahan Tanda Baca

Dari hasil analisis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang, kesalahan tanda baca merupakan kesalahan ketiga yang sering terjadi. Kesalahan penggunaan tanda baca tersebut berjumlah 24 kesalahan. Berikut contoh data kesalahan tanda baca.

Sa5 *...menghadapi berbagai masalah lain.kualitas kurikulum belum standar, dan kualitas yang belum memadai...*

Pada data tersebut penggunaan tanda baca koma sebelum konjungsi tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia. Hal tersebut karena tanda koma tidak dipakai untuk suatu perincian atau pembilangan. Maka perbaiki kalimat tersebut menjadi ...*menghadapi berbagai masalah lain.kualitas kurikulum belum standar dan kualitas yang belum memadai...*

Sa11 *...pendamping PKH, lanjut Harry, didorong aktif memberikan pendamping untuk pengungsi.*

Pada kalimat tersebut tanda baca koma (,) digunakan sebelum kata lanjut yang berarti tanda koma (,) tidak diperlukan pada kalimat "pendamping PHK, lanjut Harry," Hal tersebut menjadikan kata tersebut tidak baku. Maka perbaikan kalimat tersebut yaitu *...pendamping PKH, lanjut Harry didorong aktif memberikan pendamping untuk pengungsi.*

Sb1 *...malam Anugrah Abiwasa pariwisata Di hadiri oleh Gubernur Ganjar Pranowo Dan Wakil Gubernur Taj Yasin , bersama tingkat pimpinan kabupaten kota...*

Penggunaan tanda baca pada data Sb 1 masuk pada daerah kesalahan fonologi pada penggunaan tanda baca petik yang tidak diperlukan dalam sebuah penulisan judul. Selanjutnya kesalahan terletak pada penggunaan tanda baca koma yang terdapat pada ungkapan penghubung. Maka perbaikan dari kalimat tersebut menjadi *...malam Anugrah Abiwasa pariwisata dihadiri oleh Gubernur Ganjar Pranowo dan Wakil Gubernur Taj Yasin bersama tingkat pimpinan kabupaten kota...*

Sb5 *Mahram adalah suami dari perempuan, dan laki-laki yang selamanya tidak boleh dinikahi karena hubungan kekerabatan, atau ikatan pernikahan...*

Pada data tersebut letak kesalahan terdapat pada daerah adalah fonologi. Hal itu karena penggunaan tanda baca koma yang sudah ada konjungsi pada kalimat tersebut. Selanjutnya kesalahan terletak pada penggunaan tanda titik yang tidak dipakai diakhir kalimat sebuah pernyataan atau kalimat berita. Maka perbaikan dari kalimat tersebut yaitu *Mahram adalah suami dari perempuan, dan laki-laki yang selamanya tidak boleh dinikahi karena hubungan kekerabatan atau ikatan pernikahan...*

Pedoman Pemenggalan Kata

Pada teks eksposisi kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang hanya ditemukan sedikit kesalahan yaitu 9 kesalahan. Berikut beberapa temuan peneliti mengenai kesalahan pedoman pemenggalan kata.

Sa4 *...Yang digelar di Balai Besar **pengem-bangan** Latihan...*

Pada kalimat tersebut pemenggalan kata tidak dilakukan dengan berpegangan prinsip gramatikal. Daerah kesalahannya yaitu morfologi. Maka perbaikan dari kalimat tersebut yaitu *...Yang digelar di Balai Besar **pengembangan** Latihan...*

Sa16 *...Semua elemen bangsa berastu untuk melawan korupsi **dine-geri** ini...*

Pada kalimat tersebut pemenggalan kata di negeri tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan pemenggalan kata tersebut termasuk daerah kesalahan morfologi. Maka perbaikan dari kalimat tersebut yaitu...*Semua elemen bangsa berastu untuk melawan korupsi di negeri ini...*

Berdasarkan kesalahan ejaan yang dilakukan dalam penulisan karangan teks eksposisi peserta didik, maka dapat diketahui faktor penyebabnya. Berikut ini beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik masih sering melakukan kesalahan penulisan ejaan pada tulisan.

Faktor dari Pendidik

Fenomena kealahan-kesalahan penulisan dari peserta didik tidak terlepas dari peran pendidik. Adanya kesalahan tersebut bersumber dari penyampaian pendidik kepada peserta didik. Pada penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pendidik belum menjelaskan secara detail mengenai penulisan ejaan yang baik dan benar. Pendidik masih terfokus pada bahan ajar yang diberikan pemerintah, sehingga kurang bisa menjelaskan mengenai kaidah penulisan dalam menuliskan sebuah karangan. Selanjutnya peserta didik kurang didampingi dalam menerapkan budaya literasi (membaca dan menulis).

Faktor dari Peserta Didik

Kesalahan penggunaan ejaan disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia. Selain karena kurang paham terhadap penggunaan atau penerapan Ejaan Bahasa Indonesia, peserta didik sering kali kurang cermat dan kurang hati-hati ketika menulis. Peserta didik juga kurang serius karena ketika menulis dilakukan secara terburu-buru. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa peserta didik tidak betah lama-lama menulis karena mereka ingin cepat selesai dan bisa bermain kembali dengan teman-teman kelas.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dapat dijadikan simpulan dalam penelitian ini. Pertama, kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, pemakaian kata, pedoman pemenggalan kata, dan tanda baca. Berdasarkan kesalahn-kesalahan tersebut penggunaan huruf kapital yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik kelas X SMA Sultan Agung 3 Semarang. Adapun kesalahan yang paling sedikit dilakukan adalah pemenggalan kata. Kedua, faktor penyebab yang mendasari terjadinya kesalahan ejaan yaitu dari pihak pendidik dan peserta didik. Pendidik kurang terlalu memperhatikan masalah ejaan pada tulisan peserta didik dan tidak menjelaskan secara detail tentang Ejaan Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kurang termotivasi dalam menulis. Mereka juga tidak fokus dan menulis dengan terburu-buru karena ingin cepat selesai.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu (1) sebaiknya peserta didik dapat lebih memahami kaidah kebahasaan dalam penulisan dengan belajar, (2) sebaiknya pendidik senantiasa mendampingi peserta didik dalam menerapkan budaya literasi (membaca dan menulis) dan dapat lebih perhatian lagi terhadap ejaan, dan (3) kepada penelitian lain, paparan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam meneliti sebuah permasalahan mengenai penulisan teks dan ejaan. Bahkan, peneliti lain dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan teks eksposisi peserta didik dengan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Suzana Al-wasilah. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Ariningsih, *et al.* 2012. Analisis Kesalahan Berbahasa Bandung: Alfabeta. Vol 1 No 1, Desember 2012, ISSN 12302-6405 (Diunduh pada tanggal 21 Januari 2020).
- Arsanti, Meilan (2018) Kecenderungan Pemilihan Topik Dan Analisis Kesalahan Penulisan Judul Esai Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Unissula (Sebuah Kajian MKU Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 5 No 1 (Januari- Juni) Tahun 2017. (Diunduh pada tanggal 21 Januari 2019)
- Ferdianza 2015 Analisis Struktur Dan Kesalahan Berbahasa Pada Teks Eksposisi Peserta didik Kelas X SMK N 1 Banyumas Tahun Pembelajaran 2014/2015. Naskah publikasi JPBS FKIP Universitas Sebelas Maret. (Diunduh pada tanggal 21 Januari 2020)
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pt Mitra Gama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas X-4 TKJ SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Skripsi. UNESS. Universitas Negeri Semarang. Semarang*. (Diunduh pada tanggal 09-01-2019).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, Triya. 2015. Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas X-4 TKJ SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Skripsi. UNESS. Universitas Negeri Semarang. Semarang*. (Diunduh pada tanggal 09-01-2019).
- Permendikbud No. 68 Tahun 2013. Kurikulum 2013. Jakarta : Kemendikbud.

- Prawisti, Nur D. 2015. “Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Karangan Teks Eksposisi Kelas VII SMP N 2 Depok”. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Yogyakarta. (Diunduh 10 Agustus 2019).
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiarti *et al* (2018) Analisis Struktur Teks Eksposisi Pada Karya Peserta Didik Kelas X Adminitrasi Perkantoran SMK N 1 Jambi. *Aksara Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 1 No. 2 April 2018 E- ISSN: 2597-6095
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.